

## **MAKNA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “GANG” KARYA JOHNNY HALLYDAY**

**Sri Herawati; Yuliarti Mutiarsih; Farida Amalia**

Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

Universitas Pendidikan Indonesia

[hera2101146@upi.edu](mailto:hera2101146@upi.edu), [yuliarti.mutiarsih@upi.edu](mailto:yuliarti.mutiarsih@upi.edu), [faridamalia@upi.edu](mailto:faridamalia@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan secara langsung maupun tidak langsung ke dalam berbagai bentuk. Karya sastra merupakan salah satu bentuk suatu bahasa. Lagu merupakan gabungan antara karya sastra dan karya seni berupa perpaduan antara tulisan dalam lirik dengan melodi. Saat ini lagu telah menjadi salah satu karya terbanyak yang digemari oleh masyarakat, tetapi sedikit yang memahami maksud dari lagu tersebut. Lirik lagu dalam album “Gang” karya Johnny Hallyday dijadikan suatu objek penelitian untuk dianalisis maknanya dengan fokus pada teori jenis-jenis makna milik Djajasudarma. Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis-jenis makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album “Gang” karya Johnny Hallyday. Kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode pada penelitian ini dengan teknik baca, teknik catat dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 223 data dengan 11 jenis makna. Sebelas jenis makna yang terdapat pada lirik lagu dalam album “Gang” karya Johnny Hallyday tersebut yaitu makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna konotatif, makna emotif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal, makna gramatikal, makna proposisi, dan makna idiomatik. Merujuk pada jenis-jenis makna yang telah dibahas, makna leksikal menjadi jenis makna yang sering muncul. Selanjutnya, hasil penelitian ini diimplementasikan pada mata kuliah semantik guna membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana teori jenis makna digunakan dalam konteks analisis makna suatu teks khususnya pada lirik lagu. Pembelajar juga dapat memperluas kosakata bahasa Perancis serta menambah referensi baru mengenai lagu-lagu bahasa Perancis.

**Kata Kunci:** analisis makna; lirik lagu; bahasa perancis

### **ABSTRACT**

*Language is used to convey emotions both directly and indirectly in various forms. Literary works are one form of language, while songs combine literary and artistic elements by merging lyrics with melody. Today, songs have become one of the most popular forms of art, though many people do not fully understand the meaning behind them. The song lyrics in Johnny Hallyday's album “Gang” are used as the object of research to analyze their meaning, focusing on Djajasudarma's theory of types of meaning. This research aims to analyze the types of meaning present in the song lyrics from the album “Gang” by Johnny Hallyday. A descriptive qualitative method is used in this study, with reading, note-taking, and literature study as data collection techniques. The results reveal 223 data points with 11 types of meaning. The 11 types of meaning found in the song lyrics of the album “Gang” include narrow meaning, broad meaning, cognitive meaning, connotative meaning, emotive meaning, referential meaning, construction meaning, lexical meaning, grammatical meaning, propositional meaning, and idiomatic meaning. Among these, lexical meaning is the most frequently appearing type. The*

*findings of this study can be applied in semantics courses to help students understand how the theory of types of meaning is used in analyzing the meaning of a text, particularly in song lyrics, and also help learners expand their French vocabulary and gain exposure to French songs.*

**Keywords:** *meaning analysis, song lyrics, french language*

## PENDAHULUAN

Alat komunikasi utama manusia yaitu bahasa. Bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan yang ingin disampaikan secara lisan maupun tertulis. Dalam sarana komunikasi bahasa mempunyai fungsi utama yaitu sebagai alat penyampaian pesan atau makna oleh individu kepada individu lain [13]. Dalam berkomunikasi, suatu bahasa dikatakan unik karena dapat dituangkan ke dalam berbagai bentuk. Karya sastra termasuk ke dalam salah satu bentuk dari suatu bahasa. Lafamane [10] mengatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah ungkapan seseorang yang bersifat pribadi berdasarkan perasaan yang berasal dari suatu pengalaman, pikiran, rasa semangat, gagasan, serta kepercayaan berbentuk angan-angan kehidupan yang memungkinkan dapat membangkitkan daya pikat yang berbentuk tertulis oleh alat bahasa. Pada konteks sastra, bahasa bukan hanya sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat mengungkapkan perasaan, pesan, emosi, serta pengalaman ke dalam sebuah karya. Saepudin et al. [15] mengatakan bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi jiwa yaitu sebagai penyalur sikap, rasa, emosi, serta tekanan-tekanan perasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat menyampaikan perasaan tentu berkaitan dengan semantik, dikarenakan setiap ujaran memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Semantik adalah salah satu bidang keilmuan linguistik yang menelaah tentang makna. Menurut Djajasudarma [9] semantik yaitu pengetahuan yang memahami makna. “*La sémantique est un mot qui a été inventé par le linguiste français Michel Bréal «les lois qui président à la transformation des sens», « c'est-à-dire la science des significations ».*” [Semantik adalah sebuah kata yang diciptakan oleh ahli Perancis Michel Bréal untuk menunjukan “hukum yang mengatur transformasi makna” yang disebut “ilmu tentang makna”] [5, hlm. 8]. Semantik mengacu pada analisis makna pada suatu satuan kata atau kalimat yang memiliki kaitan dengan bagaimana suatu bahasa digunakan. Indrawati [17] mengatakan bahwa makna memiliki peranan yang bergantung pada penggunaan bahasa untuk sarana dalam menyampaikan emosi, gagasan serta maksud dalam sosial. Menurut Djajasudarma [9] makna dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan analitik atau referensial (acuan), yaitu pendekatan dengan menemukan akar makna dengan membaginya atas unsur-unsur yang paling penting. Terdapat beberapa ahli yang berbeda pandangan mengenai jenis - jenis makna. Kurniawan et al, dalam Sophia & Fitriyani [14] membagi jenis-jenis makna menjadi 7 jenis yakni makna konotatif, makna referensial, makna nonreferensial, makna literal, figuratif, makna konseptual, dan makna asosiatif. Kemudian, ilmuwan asal Perancis Baylon & Mignot [4] membagi makna menjadi 2 kategori yakni *le sens référentiel* [makna referensial] dan *le sens énonciatif* [makna enklaratif]. Sementara itu, Djajasudarma [9] membagi makna menjadi empat belas jenis: sempit, luas, kognitif, konotatif dan emotif, referensial, makna konstruksi, leksikal dan gramatikal, ideasional, proposisi, makna pusat, piktorial, dan idiomatik. Dalam konteks lirik lagu, analisis makna dilakukan untuk mengetahui apa maksud atau pesan yang disampaikan pencipta lagu.

Lagu merupakan gabungan antara karya sastra dan karya seni dikarenakan terdapat paduan antara tulisan dalam lirik dengan melodi. Lagu menjadi sebuah karya yang banyak digemari masyarakat, salah satu alasannya adalah di dalam lirik lagu terdapat pesan yang

mungkin senasib dengan kehidupan banyak orang. Maharani, Mutiarsih, & Amalia [6] menyebutkan bahwa lirik lagu adalah rangkaian kata yang memiliki makna yang dihasilkan oleh pemikiran seseorang. Lirik lagu memiliki peranan penting dalam bermusik yaitu sebagai penyampai pesan yang mampu mengekspresikan perasaan berupa makna yang terkandung di dalam lagu tersebut. Dalam konteks lirik lagu, semantik dapat mempermudah bagaimana seseorang dapat mengerti makna yang terkandung dalam suatu lagu.

Penelitian ini akan membahas 10 lagu milik Johnny Hallyday seorang penyanyi legendaris dan memiliki pengaruh besar di Perancis yang karya-karyanya masih dicintai hingga sekarang. Lagu-lagu tersebut berasal dari album “*Gang*” yang dirilis pada Desember 1986. Lagu-lagu tersebut ditulis dan diproduksi oleh Jean-Jacques Goldman seorang produser dan penulis lagu ternama asal Perancis. Sepuluh lirik lagu dalam album tersebut dijadikan suatu objek penelitian untuk dianalisis maknanya dengan fokus berdasarkan jenis-jenis makna menurut teori Djajasudarma.

Penelitian mengenai analisis makna telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dengan judul “Analisis Makna Kategori Leksikal Verba dan Tipe Verba pada Lirik Berbahasa Perancis” oleh Desram Maharani, Yuliarti Mutiarsih, dan Farida Amalia [6] yang menganalisis makna dengan fokus pada kategori verba atau kata kerja yang menemukan 62 data. Kemudian, Annisa Hasanah Nasution [1] telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafa” yang hanya menganalisis makna denotatif dan konotatif pada satu lagu dengan menemukan 23 data. Dan penelitian berjudul “Analisis Ragam Makna pada Lirik Lagu *Desember* Karya Band Efek Rumah Kaca” oleh Marina Dwita Jannah [12] menganalisis makna dan pesan pada objek penelitiannya dengan menemukan 6 jenis makna dengan menggunakan teori dari Chaer.

Terdapat persamaan dari ketiga penelitian yang telah dilakukan yaitu sama-sama menganalisis subjek penelitian berupa jenis makna. Perbedaannya terletak pada teori dan objek penelitian yang digunakan. Keunikan pada penelitian ini terletak pada hasil dari analisis jenis makna yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran semantik khususnya pada analisis suatu teks. Dalam dunia musik, musisi menulis lagu untuk menyampaikan perasaannya dengan dalam sebuah karya. Namun, banyak orang mendengarkan lagu hanya karena melodinya enak didengar tanpa memperhatikan makna dibalik lirik lagu yang didengar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “Analisis Makna Pada Lirik Lagu Dalam Album “*Gang*” Karya Johnny Hallyday”.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday berdasarkan teori Djajasudarma [9] dan jenis makna apa yang sering muncul pada lirik lagu tersebut, serta mengimplementasikan hasil penelitian tentang jenis makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday pada pembelajaran Semantik.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau sumber materi ajar dalam bidang semantik khususnya dalam analisis jenis makna serta dapat memahami bagaimana teori semantik Djajasudarma mengenai jenis makna yang diterapkan dalam analisis suatu teks (lirik lagu). Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman pembaca dan penikmat lagu tentang makna yang pada lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Abdussamad [18] berpendapat bahwa metode kualitatif yaitu metode penelitian untuk menelaah situasi sumber atau objek yang natural, dengan instrumen kuncinya yaitu peneliti itu sendiri. Metode penelitian ini dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh

dan mendalam data penelitian berupa jenis-jenis makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Gang* karya Johnny Hallyday. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi dokumen atau teks. Studi dokumen yakni kajian yang lebih memfokuskan untuk menganalisis bahan tertulis yang merujuk pada konteksnya. Objek penelitian pada studi dokumen yaitu catatan terpublikasi seperti buku teks, majalah, surat - surat, drama, jurnal, naskah, artikel, dan sebagainya [18]. Bahan tertulis yang akan dianalisis pada penelitian ini yakni lirik lagu dalam album *Gang* karya Johnny Hallyday.

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah semua lirik lagu dalam Album "*Gang*" karya Johnny Hallyday. Namun, sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah kata atau kalimat dalam lirik lagu pada album "*Gang*" karya Johnny Hallyday yang mengandung jenis-jenis makna berdasarkan teori Djajasudarma. Album "*Gang*" adalah album yang dirilis pada Desember 1986 yang terdapat sebanyak sepuluh lagu di dalamnya dengan tema yang berbeda, diantaranya yaitu cinta, perjuangan pribadi, dan ungkapan emosional. Berikut lagu-lagu yang akan dianalisis yang terdapat pada album "*Gang*" karya Johnny Hallyday berdasarkan urutannya berjudul *l'envie* [keinginan], *je t'attends* [aku menunggumu], *j'oublierai ton nom* [aku akan melupakan namamu], *toute seule* [sendirian], *je te promets* [aku berjanji kepadamu], *laura, tu peux chercher* [kamu bisa mencari], *dans mes nuits... on oublie* [dalam malam-malamku... kita melupakan], *ton fils* [anakmu], dan *encore* [lagi].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu bersifat triangulasi, yaitu penggunaan beberapa teknik pengumpulan data. Helaluddin & Wijaya [11] mendefinisikan Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dengan penggunaan lebih dari satu metode atau teknik untuk mengecek kembali suatu data penelitian. Adapun 3 teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik baca, teknik catat, dan studi literatur. Peneliti melakukan teknik baca dengan mengumpulkan terlebih dahulu lirik lagu dalam album *Gang* karya Johnny Hallyday yang akan digunakan untuk sumber data kemudian dibaca secara berulang untuk memahami dan mengidentifikasi data. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat semua data yang telah diperoleh saat proses melakukan teknik baca. Dan teknik studi literatur dilakukan dengan mencari sumber bacaan yang sesuai untuk analisis jenis makna guna mendapatkan teori yang akan digunakan untuk menganalisis sumber data serta memperkuat hasil yang akan diperoleh serta mengklasifikasikan data terhadap hasil bacaan yang ditemukan.

Kemudian, teknik analisis dilaksanakan dalam beberapa tahap dengan mengikuti metode milik Miles and Huberman [16] dalam Sugiyono [16], terdapat tiga langkah utama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni; (1) peneliti membaca seluruh lirik lagu dalam album "*Gang*" karya Johnny Hallyday secara berulang. (2) peneliti mengidentifikasikan data lirik lagu per baris yang sesuai dengan jenis - jenis makna menurut teori Djajasudarma. (3) dilakukan analisis data yang sudah ditemukan dan dicatat dalam kartu data dengan mengklasifikasikannya sesuai dengan teori Djajasudarma. (4) data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk deskripsi yang berisi makna kata/kalimat yang terkandung dalam lirik lagu dalam album "*Gang*" karya Johnny Hallyday pada bagian pembahasan. (5) peneliti memverifikasi jenis-jenis makna yang terkandung dalam lagu - lagu pada album "*Gang*" karya Johnny Hallyday dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data.

## **HASIL**

### **Analisis Makna Pada Lirik Lagu Dalam Album "*Gang*" Karya Johnny Hallyday.**

Berikut rekapitulasi data yang ditemukan pada hasil keseluruhan analisis jenis makna penelitian ini.

**Tabel 1.** Jenis -jenis makna pada lirik lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday

No	Jenis Makna	Jumlah Data
1	Makna Sempit	2
2	Makna Luas	1
3	Makna Kognitif	12
4	Makna Konotatif	59
5	Makna Emotif	33
6	Makna Referensial	20
7	Makna Konstruksi	11
8	Makna Leksikal	68
9	Makna Gramatikal	13
10	Makna Ideasional	-
11	Makna Proposisi	1
12	Makna Pusat	-
13	Makna Piktorial	-
14	Makna Idiomatik	3

**Tabel 2.** Jumlah data yang ditemukan.

No	Judul Lagu	Temuan	
		Jumlah Data	Jumlah Jenis Makna
1	<i>L'envie</i>	36	8
2	<i>Je t'attends</i>	19	6
3	<i>J'oublierai ton nom</i>	21	8
4	<i>Toute seule</i>	14	6
5	<i>Je te promets</i>	33	7
6	<i>Laura</i>	20	5
7	<i>Tu peux chercher</i>	27	7
8	<i>Dans mes nuits.. on oublie</i>	21	7
9	<i>Ton fils</i>	19	6
10	<i>Encore</i>	13	5

Merujuk pada hasil pengumpulan dan analisis data, telah ditemukan sebanyak 223 data dengan 11 jenis makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday. Sebelas jenis makna tersebut diantaranya makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna konotatif dan makna emotif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal dan makna gramatikal, makna proposisi, dan makna idiomatik. Kemudian terdapat 3 jenis makna yang tidak ditemukan yakni makna ideasional, makna pusat, dan makna piktorial. Ketiga jenis makna tersebut tidak ditemukan dikarenakan pada lirik lagu dalam album tersebut tidak ditemukannya data yang dapat mewakili atau sesuai dengan penjelasan dari teori ketiga jenis makna tersebut.

Lagu urutan pertama berjudul *L'envie* memiliki tema kehidupan yang menceritakan

seseorang yang memiliki keinginan untuk merasakan semangat hidup kembali untuk bisa lebih menghargai kehidupan. Pada lagu tersebut terdapat 36 data yang ditemukan dengan 8 jenis makna, diantaranya makna sempit berjumlah 1 data, makna luas berjumlah 1 data, 8 data makna konotatif, 8 data makna emotif, 2 data makna referensial, makna konstruksi berjumlah 1 data, makna leksikal berjumlah 13 data, dan makna gramatikal berjumlah 2 data.

Lagu urutan kedua berjudul *Je t'attends* memiliki tema harapan yakni sebuah penantian seseorang. Lagu tersebut menceritakan seseorang yang telah mengalami kekecewaan, terbiasa perkataannya selalu diacuhkan, dengan besar hati dirinya tetap menunggu seseorang yang akan datang ke dalam hidupnya tanpa memperdulikan siapa orangnya dan seberapa lama ia harus menunggu. Pada lagu tersebut terdapat 19 data yang ditemukan dengan 6 jenis makna, diantaranya makna sempit sebanyak 1 data, 6 data makna konotatif, 1 data makna emotif, 1 data makna referensial, makna konstruksi sebanyak 1 data, dan makna leksikal sebanyak 9 data.

Lagu urutan ketiga berjudul *J'oublierai ton nom* memiliki tema perpisahan. Lagu tersebut menceritakan tentang seseorang yang berusaha melupakan kekasihnya dengan berbagai cara setelah melewati hubungan yang tidak sehat. Dirinya menyadari kesalahan yang diperbuatnya, perpisahan yang dialaminya membuat rasa sakit dan kecewa, namun perpisahan adalah jalan terbaik dalam hubungannya untuk mendapatkan kehidupan yang baru. Pada lagu tersebut terdapat 21 data yang ditemukan dengan 8 jenis makna, diantaranya makna kognitif berjumlah 1 data, 5 data makna konotatif, makna emotif berjumlah 1 data, makna referensial berjumlah 2 data, makna konstruksi berjumlah 2 data, makna leksikal berjumlah 8 data, makna gramatikal berjumlah 1 data, dan makna proposisi berjumlah 1 data.

Lagu urutan keempat yang berjudul *Toute seule* bertema kehampaan. Lagu tersebut menceritakan seorang perempuan yang terkurung dalam kesendirian. Dirinya merasa kesepian dan membayangkan seseorang dapat menyapanya dengan manis, membayangkan cinta dan kata-kata indah, berharap memiliki suatu hubungan dengan seseorang namun tetap terhalang dalam kesendiriannya. Pada lagu tersebut terdapat 14 data yang ditemukan dengan 6 jenis makna, diantaranya makna konotatif berjumlah 6 data, makna emotif berjumlah 2 data, makna referensial sebanyak 1 data, makna konstruksi berjumlah 1 data, makna leksikal berjumlah 3 data, dan makna gramatikal berjumlah 1 data.

Lagu urutan kelima berjudul *Je te promets* memiliki tema cinta yang menceritakan seseorang yang berkomitmen untuk memberikan segala sesuatu hal terhadap pasangannya agar merasakan kebahagiaan ketika hidup bersamanya. Pada lagu tersebut terdapat 33 data yang ditemukan dengan 7 jenis makna, diantaranya makna kognitif berjumlah 1 data, makna konotatif berjumlah 11 data, makna emotif berjumlah 7 data, makna referensial berjumlah 4 data, makna konstruksi berjumlah 3 data, makna leksikal berjumlah 5 data, dan makna gramatikal berjumlah 2 data.

Lagu urutan keenam berjudul *Laura* dengan tema cinta, yakni cinta seorang ayah kepada putrinya yang bernama Laura. Lagu tersebut menceritakan pengalaman pemilik lagu yang merasa bahagia dan bersyukur telah memiliki putrinya, walaupun dia merasa kurang cukup menjadi peran seorang ayah. Namun, dengan kehadiran putrinya, ia selalu merasa semangat untuk tetap tumbuh. Pada lagu tersebut terdapat 20 data yang ditemukan dengan 5 jenis makna, diantaranya makna konotatif berjumlah 5 data, makna emotif berjumlah 4 data, makna referensial berjumlah 3 data, makna leksikal berjumlah 7 data, dan makna idiomatik berjumlah 1 data.

Lagu urutan ketujuh yang berjudul *Tu peux chercher* dengan tema cinta yang menceritakan ketulusan seseorang mencintai kekasihnya, dia mengatakan walaupun menemukan seseorang yang lebih darinya, orang tersebut tidak akan bisa mencintainya sebesar ia mencintai kekasihnya, ketulusan cinta tidak dapat diukur oleh penampilan. Pada lagu tersebut terdapat 27 data yang ditemukan dengan 7 jenis makna, diantaranya makna kognitif

berjumlah 3 data, makna konotatif berjumlah 3 data, makna emotif berjumlah 5 data, makna referensial berjumlah 2 data, makna konstruksi berjumlah 1 data, makna leksikal berjumlah 10 data, dan makna gramatikal berjumlah 3 data.

Lagu urutan kedelapan berjudul *Dans mes nuits.. on oublie* memiliki tema imajinasi yang menceritakan seseorang yang melarikan diri dari kehidupan nyata dia merasa di dalam mimpi itu bebas berekspresi dan menjadi sebuah tempat pelarian untuk menghindari kerasnya kehidupan dunia. Pada lagu tersebut terdapat 21 data yang ditemukan dengan 7 jenis makna, diantaranya makna kognitif berjumlah 1 data, makna konotatif berjumlah 7 data, makna emotif berjumlah 2 data, makna referensial berjumlah 1 data, makna leksikal berjumlah 7 data, makna gramatikal berjumlah 2 data, dan makna idiomatik berjumlah 1 data.

Lagu urutan kesembilan yang berjudul *Ton fils* memiliki tema kesenjangan sosial. Lagu tersebut menceritakan pesan-pesan yang disampaikan seorang ayah yang berharap anak laki-lakinya bisa memiliki kehidupan lebih layak dan lebih baik darinya. Pada lagu tersebut terdapat 19 data yang ditemukan dengan 6 jenis makna, diantaranya makna kognitif berjumlah 6 data, makna konotatif berjumlah 3 data, makna referensial berjumlah 4 data, makna konstruksi berjumlah 1 data, makna leksikal berjumlah 4 data, dan makna idiomatik berjumlah 1 data.

Lagu urutan kesepuluh yang berjudul *Encore* memiliki tema kehidupan yang menceritakan seseorang yang telah mengalami banyak tantangan, kepahitan, kesengsaraan di kehidupannya, ia menyesali telah menyia-nyiakan kehidupannya hanya untuk kesenangan semata, namun ia masih ingin merasakan lebih banyak lagi kehidupan berupa kebahagiaan dan kesenangan cinta. Pada lagu tersebut terdapat 13 data yang ditemukan dengan 5 jenis makna, diantaranya makna konotatif berjumlah 5 data, makna emotif berjumlah 3 data, makna konstruksi berjumlah 1 data, makna leksikal berjumlah 2 data, dan makna gramatikal berjumlah 2 data.

## PEMBAHASAN

### Jenis-jenis Makna yang Terkandung pada Lirik Lagu dalam Album “Gang” Karya Johnny Hallyday

Berikut pembahasan mengenai jenis-jenis makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album “Gang” karya Johnny Hallyday.

#### Makna Sempit

Makna sempit (*narrowed meaning*) ialah makna yang lebih sempit dari keseluruhan bahasa. Makna ini berawal lebih luas kemudian mengalami penyempitan yang akhirnya menjadi lebih sempit karena dibatasi. Satuan kata yang memiliki makna sempit digunakan untuk mengungkapkan seluk-beluk atau kerangka ide yang bersifat general [9]. Telah ditemukan sebanyak 2 data yang mengandung makna sempit yakni 1 data pada lagu urutan pertama yang berjudul *l’envie* dan 1 data pada lagu urutan kedua yang berjudul *je t’attends*.

#### Data 1: 5/1/4/LEN

*Que je retrouve le prix de la vie, enfin*

[Akhirnya, aku menemukan kembali **harga kehidupan**]

Frasa **le prix de la vie** bermakna sempit dikarenakan mengalami pembatasan kata yang dispesifikasi dari kata *le prix* (bermakna lebih luas) sehingga memiliki arti yang lebih khusus sesuai dengan penggunaannya. Merujuk pada lirik lagu, makna sempit dari frasa **le prix de la vie** adalah sebuah harga yang harus dibayar dalam kehidupan.

## **Makna Luas**

Makna luas (*extended meaning*) ialah makna dalam sebuah kata yang lebih luas dari yang diperkirakan. Kata-kata yang mempunyai konsep bermakna luas berasal dari makna sempit. Satuan kata yang bermakna luas digunakan untuk menyatakan pokok pikiran yang general [9]. Telah ditemukan sebanyak 1 data yang mengandung makna luas yakni pada lagu urutan pertama yang berjudul *l'envie*.

### **Data 2: 17/1/11/LEN**

*Toutes ces choses qui avaient un prix*

[Semua hal memiliki **harga**]

Frasa **un prix** berarti sebuah harga. Frasa **un prix** bermakna luas dikarenakan kata tersebut dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas dan umum. Makna luas dari kata **un prix** yaitu suatu nilai atau harga yang dapat mencakup hal apapun.

## **Makna Kognitif**

Makna kognitif (*cognitive meaning*) dapat disebut dengan makna deskriptif adalah makna apa adanya. Makna kognitif bukan hanya terdapat pada kata-kata yang menunjuk objek-objek nyata, tetapi juga pada bentuk-bentuk yang makna kognitifnya secara spesifik. Makna kognitif adalah makna sebenarnya, bukan kiasan atau perumpamaan [9]. Telah ditemukan sebanyak 12 data yang mengandung makna sempit yakni 1 data pada lagu urutan ketiga yang berjudul *j'oublierai ton nom*, dan 1 data pada lagu urutan kelima yang berjudul *je te promets*, 3 data pada lagu urutan ketujuh yang berjudul *tu peux chercher*, 1 data pada lagu urutan kedelapan yang berjudul *dans mes nuits.. on oublie*, dan 6 data pada lagu urutan kesembilan yang berjudul *ton fils..*

### **Data 3: 187/8/25/DAN**

*Dans mes nuits, Il y a des mots que j'ose*

[Dalam malam-malamku, ada **kata-kata** yang berani aku ucapkan]

Kata **mots** berarti kata-kata. Makna kognitif dari kata **mots** yaitu suatu perkataan atau ungkapan. Kata tersebut bermakna kognitif karena memiliki makna lugas atau makna sebenarnya berdasarkan pemikiran manusia.

## **Makna Konotatif**

Makna konotatif (*connotative meaning*) adalah makna yang timbul akibat hubungan emosional seseorang terhadap apa yang terucap atau terdengar. Makna ini terpaku pada sesuatu hal yang negatif [9]. Telah ditemukan sebanyak 59 data yang mengandung makna konotatif yakni 8 data pada lagu urutan pertama yang berjudul *l'envie*, 6 data pada lagu urutan kedua yang berjudul *je t'attends*, 5 data pada lagu urutan ketiga yang berjudul *j'oublierai ton nom*, 6 data pada lagu urutan keempat yang berjudul *toute seule*, 11 data pada lagu urutan kelima yang berjudul *je te promets*, 5 data pada lagu urutan keenam yang berjudul *laura*, 3 data pada lagu urutan ketujuh yang berjudul *tu peux chercher*, 7 data pada lagu urutan kedelapan yang berjudul *dans mes nuits.. on oublie*, 3 data pada lagu urutan kesembilan yang berjudul *ton fils*, dan 5 data pada lagu urutan kesepuluh yang berjudul *encore*.

### **Data 4: 1/1/1/LEN**

*Qu'on me donne l'obscurité puis la lumière.*

[Berikan aku **kegelapan** lalu cahaya]

Frasa **l'obscurité** berarti kegelapan. Makna konotatif dari frasa **l'obscurité** adalah ketidakjelasan, keburukan, keraguan. Kata tersebut bermakna konotatif



dikarenakan menggambarkan sebuah ketidakpastian, keburukan, atau keraguan yang diceritakan dalam sebuah lagu dan tidak bermakna sebenarnya.. Penulis ragu mengharapkan suatu hal yang jelek yang digambarkan pada kata *l'obscurité*.

**Data 5: 64/3/8/JOU**

*De quelques nuits de feu aux matinées de cendres*

[Dari malam yang penuh api hingga pagi yang penuh **abu** ]

Kata *cendres* berarti abu. Makna konotatif dari kata *cendres* yaitu kehampaan. Kata tersebut bermakna konotatif karena menggambarkan situasi perasaan kosong yang tidak bermakna.

**Data 6: 95/5/3/JTP**

*Je te promets le ciel au dessus de ta couche*

[Aku menjanjikanmu **langit** di atas tempat tidurmu]

Frasa *le ciel* berarti langit. Makna konotatif dari kata *le ciel* yaitu kebebasan. Frasa tersebut bermakna konotatif dikarenakan tidak mendefinisikan langit secara harfiah melainkan menggambarkan suatu kebebasan, kehidupan yang indah, dan penuh harapan.

**Data 7: 161/7/17/TUP**

*Des moins jaloux, des moins lous*

[Kurang cemburu, kurang **serigala**]

Kata *lous* (jamak) berarti serigala. Makna konotatif dari kata *lous* yaitu curang. Kata tersebut bermakna konotatif dikarenakan tidak bermakna sebenarnya sebagai sejenis hewan berkaki empat melainkan menggambarkan sifat seseorang yang curang, kejam, dan jahat.

**Data 8: 184/8/17/DAN**

*Dans mes nuits, Les prisons sont factices*

[Di malam-malamku, **Penjara** adalah palsu ]

Kata *prisons* (jamak) berarti penjara. Makna konotatif dari kata *prisons* yaitu kekangan atau batasan. Kata tersebut bermakna konotatif dikarenakan menggambarkan suatu hal yang tidak bebas atau memiliki batasan. Merujuk pada kata selanjutnya, penulis lagu menjelaskan bahwa di dalam mimpinya, dia merasa bebas tanpa ada yang mengganggunya, bebas berimajinasi dan melakukan apapun.

**Data 9: 193/9/2/TON**

*Y en a qui naissent rois, d'autres du mauvais côté*

[Ada yang terlahir sebagai **raja**, yang lainnya di sisi yang salah ]

Kata *rois* (jamak) berarti raja. Makna konotatif dari kata *rois* yaitu kekayaan. Kata tersebut bermakna konotatif dikarenakan menggambarkan seseorang yang terlahir kaya dan dapat bebas melakukan apa yang diinginkannya serta memiliki kekuasaan yang lebih dominan.

**Makna Emotif**

Makna emotif (*emotive meaning*) adalah makna yang melibatkan emosional antara penutur dan lawan tutur; penulis dan pembaca yang mengacu pada suatu hal positif. Makna emotif juga disebutkan sebagai makna konotatif positif [9]. Telah ditemukan sebanyak 33 data yang mengandung makna emotif yakni 8 data pada lagu urutan pertama yang berjudul *l'envie*,

1 data pada lagu urutan kedua yang berjudul *je t'attends*, 1 data pada lagu urutan ketiga yang berjudul *j'oublierai ton nom*, 2 data pada lagu urutan keempat yang berjudul *toute seule*, 7 data pada lagu urutan kelima yang berjudul *je te promets*, 4 data pada lagu urutan keenam yang berjudul *laura*, 5 data pada lagu urutan ketujuh yang berjudul *tu peux chercher*, 2 data pada lagu urutan kedelapan yang berjudul *dans mes nuits.. on oublie*, dan 3 data pada lagu urutan kesepuluh yang berjudul *encore*.

**Data 10: 83/4/9/TOU**

*Mais qu'elle connaît par cœur*

[Namun, dia mengetahui dengan **hati**]

Kata **cœur** berarti hati. Makna emotif dari kata **cœur** yaitu perasaan sayang. Kata tersebut bermakna emotif dikarenakan tidak bermakna sebenarnya sebagai salah satu organ tubuh melainkan menggambarkan perasaan cinta, kepekaan, dan kasih sayang.

**Data 11: 99/5/6/JTP**

*Je te promets la vie de mes rires à mes larmes*

[Aku menjanjikanmu kehidupan dari **tawa** hingga air mataku]

Kata **rires** (jamak) berarti tawa. Makna konotatif dari kata **rires** yaitu perasaan senang. Kata tersebut bermakna emotif menggambarkan perasaan bahagia yang dimiliki seseorang dalam kehidupannya.

**Data 12: 131/6/8/LAU**

*Je n'ai jamais appris à donner tant d'amour*

[Aku tidak pernah belajar untuk memberikan begitu banyak **cinta**]

Kata **amour** berarti cinta. Makna emotif dari kata **amour** yaitu kasih sayang. Kata tersebut bermakna emotif dikarenakan menggambarkan rasa mengasihi, menyayangi dalam sebuah lagu.

**Makna Referensial**

Makna referensial (*referential meaning*) adalah makna yang terikat langsung dengan realitas atau acuan tertentu. Yang berkaitan dengan konsep mengenai hal yang telah disetujui oleh komunitas pengguna bahasa [9]. Telah ditemukan sebanyak 20 data yang mengandung makna referensial yakni 2 data pada lagu urutan pertama yang berjudul *l'envie*, 1 data pada lagu urutan kedua yang berjudul *je t'attends*, 2 data pada lagu urutan ketiga yang berjudul *j'oublierai ton nom*, 1 data pada lagu urutan keempat yang berjudul *toute seule*, 4 data pada lagu urutan kelima yang berjudul *je te promets*, 3 data pada lagu urutan keenam yang berjudul *laura*, 2 data pada lagu urutan ketujuh yang berjudul *tu peux chercher*, 1 data pada lagu urutan kedelapan yang berjudul *dans mes nuits.. on oublie*, dan 4 data pada lagu urutan kesembilan yang berjudul *ton fils*.

**Data 13: 148/7/4/TUP**

*Sans trouver sur cette Terre*

[Tanpa menemukan di **bumi** ini]

Kata **Terre** berarti bumi. Kata tersebut bermakna referensial dikarenakan mengacu pada dunia sebagai salah satu planet tata surya yang menjadi tempat kehidupan semua makhluk hidup.

#### **Data 14: 196/9/4/TON**

*De sable et de soleil et d'éternel été*

[Dari pasir dan matahari dan musim panas yang abadi]

Kata *sable* berarti pasir. Kata tersebut bermakna referensial dikarenakan mengacu pada timbunan kersik halus di tepi pantai yang ada di kehidupan nyata. Kata *soleil* berarti matahari. Kata tersebut bermakna referensial dikarenakan mengacu pada benda langit yang berfungsi menyinari yang ada di kehidupan nyata.

#### **Makna Konstruksi**

Makna konstruksi (*construction meaning*) adalah makna yang terdapat pada konstruksi kalimat, seperti makna kepemilikan yang dinyatakan dengan urutan kata pada bahasa Indonesia serta dapat juga diungkapkan dengan enklitik (-ku, -mu, -nya) sebagai sufiks yang menunjukkan kepemilikan [9]. Telah ditemukan sebanyak 11 data yang mengandung makna konstruksi yakni 1 data pada lagu urutan pertama yang berjudul *l'envie*, 1 data pada lagu urutan kedua yang berjudul *je t'attends*, 2 data pada lagu urutan ketiga yang berjudul *j'oublierai ton nom*, 1 data pada lagu urutan keempat yang berjudul *toute seule*, 3 data pada lagu urutan kelima yang berjudul *je te promets*, 1 data pada lagu urutan ketujuh yang berjudul *tu peux chercher*, 1 data pada lagu urutan kesembilan yang berjudul *ton fils*, dan 1 data pada lagu urutan kesepuluh yang berjudul *encore*

#### **Data 15: 48/2/17/JET**

*Je ne sais pas ton âge et ton visage*

[Saya tidak tahu umurmu dan wajahmu]

Frasa *ton âge* berarti umurmu dan frasa *ton visage* berarti wajahmu. Kata *ton* pada kata *âge* dan *visage* bermakna konstruksi dikarenakan menunjukan kata kepemilikan yang muncul antara konstruksi kalimat dan ditandai dengan adanya enklitik. Kedua kata tersebut bermakna konstruksi yang berarti umur dan usia yang dimiliki seseorang.

#### **Data 16: 199/9/9/TON**

*Je voudrais que ton fils vive mieux que toi*

[Aku ingin anakmu hidup lebih baik darimu]

Frasa *ton fils* berarti anakmu. Kata *ton* pada *ton fils* bermakna konstruksi dikarenakan menunjukan kata kepemilikan yang muncul antara konstruksi kalimat dan ditandai dengan adanya enklitik. Kata tersebut bermakna konstruksi yang berarti seorang anak laki-laki yang dimiliki seseorang.

#### **Makna Leksikal**

Makna leksikal (*external meaning*) adalah keseluruhan pengertian dalam bentuk dasar maupun bentuk turunan yang terdapat pada kamus [9]. Telah ditemukan sebanyak 68 data yang mengandung makna leksikal yakni 13 data pada lagu urutan pertama yang berjudul *l'envie*, 9 data pada lagu urutan kedua yang berjudul *je t'attends*, 8 data pada lagu urutan ketiga yang berjudul *j'oublierai ton nom*, 3 data pada lagu urutan keempat yang berjudul *toute seule*, 5 data pada lagu urutan kelima yang berjudul *je te promets*, 7 data pada lagu urutan keenam yang berjudul *laura*, 10 data pada lagu urutan ketujuh yang berjudul *tu peux chercher*, 7 data pada lagu urutan kedelapan yang berjudul *dans mes nuits.. on oublie*, 4 data pada lagu urutan kesembilan yang berjudul *ton fils*, dan 2 data pada lagu urutan kesepuluh yang berjudul *encore*.

**Data 17: 15/1/10/LEN**

*J'ai oublié les rêves et les "merci"*

[Saya telah melupakan mimpi-mimpi dan ucapan "**terima kasih**"]

Kata **merci** berarti terima kasih. Menurut kamus *larousse.fr*, kata **merci** berarti istilah kesopanan yang digunakan untuk berterima kasih. Kata tersebut bermakna leksikal rasa syukur setelah menerima suatu kebaikan.

**Data 18: 50/2/18/JET**

*Brune du nord ou blonde andalouse*

[Coklat dari utara dan **pirang** Andalusia]

Kata **blonde** berarti pirang. Menurut kamus *larousse.fr*, kata blonde berarti warna peralihan antara emas dan coklat muda yang biasanya mengacu pada jenis warna rambut dan janggut.

**Data 19: 61/3/5/JOU**

*De pinceaux de peinture en meubles à installer*

[Dari **kuas cat** hingga **perabotan** yang akan dipasang ]

Frasa **pinceaux de peinture** dan **meubles** bermakna leksikal. Menurut kamus *larousse.fr*, **pinceaux** atau kuas berarti kumpulan bulu hewan atau tumbuhan atau serat buatan, ditempelkan pada ujung gagang dan digunakan untuk mengoleskan cat, pernis, lem. Kata **meubles** atau furnitur berarti harta benda berwujud yang dapat berpindah-pindah.

**Data 20: 117/5/28/JTP**

*Si les mots sont usés, comme écrits à la craie*

[Jika kata-kata sudah usang, seolah-olah ditulis dengan **kapur**]

Frasa **la craie** berarti kapur. Menurut kamus *larousse.fr*, kata **craie** berarti batuan berwarna putih atau sangat pucat, berbentuk tepung.

**Data 21: 135/6/12/LAU**

*Tous ces conseils qu'on donne*

[Semua **nasihat** yang kita berikan]

Kata **conseils** (jamak) berarti nasihat. Menurut kamus *larousse.fr*, kata **conseils** berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang oleh orang lain untuk mengarahkannya dalam tingkah lakunya.

**Data 22: 147/7/3/TUP**

*Passer des heures et des frontières*

[Melewati jam-jam dan **perbatasan-perbatasan**]

Kata **frontières** (jamak) berarti perbatasan. Menurut kamus *larousse.fr*, kata **frontières** berarti batas wilayah suatu negara.

**Data 23: 206/9/15/TON**

*Qu'il ait une signature, des mains blanches, une voiture*

[Yang memiliki tanda tangan, tangan putih, **mobil**]

Kata **voiture** berarti mobil. Menurut kamus *larousse.fr*, kata **voiture** berarti kendaraan yang mampu mengemudikan, membawa atau mengangkut orang atau barang.

### Makna Gramatikal

Makna gramatikal (*functional meaning; structural meaning*) adalah makna yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri, atau makna yang timbul akibat berfungsinya sebuah kata dalam suatu kalimat [9]. Telah ditemukan sebanyak 13 data yang mengandung makna gramatikal yakni 2 data pada lagu urutan pertama yang berjudul *l'envie*, 1 data pada lagu urutan ketiga yang berjudul *j'oublierai ton nom*, 1 data pada lagu urutan keempat yang berjudul *toute seule*, 2 data pada lagu urutan kelima yang berjudul *je te promets*, 3 data pada lagu urutan ketujuh yang berjudul *tu peux chercher*, 2 data pada lagu urutan kedelapan yang berjudul *dans mes nuits.. on oublie*, dan 2 data pada lagu urutan kesepuluh yang berjudul *encore*

#### Data 24: 213/10/6/ENC

*J'ai payé des sacrés quarts d'heure*

[Saya **telah membayar** seperempat jam yang sakral]

Frasa **ai payé** berarti telah membayar. Frasa tersebut bermakna gramatikal karena telah melalui proses gramatikalisasi, frasa tersebut merupakan bentuk konjugasi bentuk lampau (*passe compose*) dari kata **payer** yang berarti membayar. Frasa **ai payé** berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan subjek atau sebagai pemberi aksi.

### Makna Proposisi

Makna proposisi (*propositional meaning*) adalah makna yang timbul ketika suatu hal memiliki keterbatasan pengertian. Kata-kata yang bermakna proposisi dapat terlihat pada keilmuan matematika atau eksakta [9]. Makna proposisi itu pasti dan tidak dapat diubah lagi maknanya. Telah ditemukan sebanyak 1 data yang mengandung makna proposisi yakni pada lagu urutan ketiga yang berjudul *j'oublierai ton nom*.

#### Data 25: 72/3/15/JOU

*De mille façons*

[Dalam **ribuan** cara]

Kata **mille** berarti ribu. **Mille** berarti bilangan kelipatan seribu yang dilambangkan dengan tiga nol (000) didepan angka satuan. Kata tersebut bermakna proposisi karena termasuk kata yang tidak dapat berubah arti atau maknanya.

### Makna Idiomatik

Makna idiomatik (*idiomatic meaning*) adalah gabungan beberapa kata yang menghasilkan arti yang berlainan. Makna idiomatik dapat disebut sebagai peribahasa [9]. Telah ditemukan sebanyak 3 data yang mengandung makna idiomatik yakni 1 data pada lagu urutan keenam yang berjudul *laura*, 1 data pada lagu urutan kedelapan yang berjudul *dans mes nuits.. on oublie*. dan 1 data pada lagu urutan kesembilan yang berjudul *ton fils*.

#### Data 26: 136/6/13/LAU

*J'ai dépensé tant de force pour des empires en papier*

[Saya telah menghabiskan begitu banyak kekuatan pada **kerajaan kertas**]

Frasa **des empires en papier** berarti kerajaan kertas. Frasa tersebut bermakna idiomatik dikarenakan memiliki makna yang berlainan dari sebenarnya. Frasa tersebut menggambarkan sesuatu yang terlihat besar namun mudah rapuh seperti halnya kertas.

### Jenis Makna yang Sering Muncul pada Lirik Lagu dalam Album “Gang” karya Johnny Hallyday

Merujuk pada hasil temuan, dapat diketahui bahwa makna leksikal merupakan jenis

makna yang sering muncul pada lirik lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday. Makna leksikal menjadi jenis makna yang sering muncul dikarenakan, penulis lagu lebih memilih kata, frasa, atau kalimat yang familiar dalam menuangkan perasaannya secara langsung dan jelas agar mudah dipahami oleh pendengar lagu.

### **Implementasi Hasil Penelitian Jenis-jenis Makna pada Lirik Lagu dalam Album “*Gang*” Karya Johnny Hallyday dalam pembelajaran Semantik.**

Semantik merupakan bidang studi dari cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang pemahaman makna, kalimat, pernyataan serta hubungan tanda-tanda bahasa (bunyi atau kata) dengan makna yang diwakili oleh tanda-tanda tersebut. Semantik mengacu pada analisis makna pada suatu kata atau kalimat yang berhubungan dengan bagaimana suatu bahasa digunakan. Mempelajari semantik dapat membantu pemahaman pada maksud dari suatu ujaran atau tulisan. Dengan mengetahui makna atau maksud dari suatu ujaran, seseorang dapat menanggapi dan memahami suatu konteks dengan baik serta akan terhindar dari kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Hasil temuan jenis-jenis makna pada lirik lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday dapat diimplementasikan pada pembelajaran mata kuliah semantik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh bagaimana teori semantik Djajasudarma mengenai jenis makna yang diterapkan dalam analisis suatu teks (lirik lagu). Terdapat sepuluh lagu dalam album tersebut dengan mengandung tema yang beragam yang menjadikannya menarik untuk dijadikan media ajar. Pembelajaran dengan media lirik lagu ini dapat diterapkan pada 1x pertemuan (3x50 menit). Pertama, pengajar dapat memberikan pemahaman tentang jenis-jenis makna Djajasudarma sebagai pengantar. Kemudian, pengajar dapat memberikan satu lagu dalam Album “*Gang*” karya Johnny Hallyday sebagai contoh analisis makna untuk dibahas kepada pembelajar, selanjutnya sembilan lagu lainnya dalam album tersebut dapat dijadikan sebagai tugas diskusi kelompok untuk melatih pemahaman pembelajar mengenai analisis makna saat pembelajaran berlangsung. Terakhir, pengajar dapat memberikan tugas individu kepada pembelajar untuk menganalisis jenis-jenis makna Djajasudarma pada media lainnya.

Dengan implementasi tersebut, pembelajar dapat mengetahui perasaan penulis lagu berupa pesan dan emosi yang terkandung dalam lirik lagu. Pembelajar juga dapat memperluas kosakata bahasa Perancis serta melatih salah satu keterampilan berbahasa *comprehension orale* dengan mendengarkan lagu-lagu tersebut sambil menganalisis maknanya. Selanjutnya, pembelajar tidak hanya dapat memahami jenis-jenis makna secara teoritis tetapi juga dapat wawasan tersebut dapat diterapkan pada keseharian, bukan hanya dalam konteks lagu bisa pula dalam suatu puisi, film, atau bentuk ujaran (bahasa) lainnya.

### **SIMPULAN**

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan analisis makna pada lirik lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 223 data yang ditemukan dengan 11 jenis makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album “*Gang*” karya Johnny Hallyday. Data tersebut yakni 2 data makna sempit, 1 data makna luas, 12 data makna kognitif, 59 data makna konotatif, 33 data makna emotif, 20 data makna referensial, 11 data makna konstruksi, 68 data makna leksikal, 13 data makna gramatikal, 1 data makna proposisi, dan 3 data makna idiomatik. Makna leksikal menjadi jenis makna yang sering muncul dikarenakan penulis ingin membuat pendengar lagu memahami dengan mudah tentang perasaan yang disampaikannya melalui lirik lagu dengan menggunakan kata-kata yang jelas. Kemudian, tidak ditemukan 3 jenis makna tersisa pada data lirik lagu dalam album tersebut,

yakni makna idesional, makna pusat, dan makna piktorial. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat diimplementasikan pada pembelajaran semantik guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam untuk para pembelajar mengenai jenis makna dalam konteks analisis makna suatu teks khususnya pada lirik lagu. Serta dapat memperluas kosakata bahasa Perancis dan menambah referensi baru mengenai lagu-lagu bahasa Perancis.

## REFERENSI

- [1] A. H. Nasution, N. Aldzakhiroh, B. Nopriansyah, and N. Hasan, “ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA LIRIK LAGU “DIALOG HATI” KARYA NADZIRA SHAFA,” *Jurnal Metamorfosa*, vol. 12, no. 1, pp. 1-15. Feb. 2024.
- [2] Anonim, “Gang (album),” Wikipedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/Gang\\_\(album\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Gang_(album)). Diakses: 2 Okt. 2024.
- [3] Anonim, “Johnny Hallyday - Gang (2017, All Media),” Discogs. <https://www.discogs.com/release/14172989-Johnny-Hallyday-Gang>. Diakses: 2 Okt. 2024.
- [4] C. Baylon,. & X. Mignot, *Sémantique du Langage Initiation*, Paris: Éditions Nathan, 1995, pp. 22.
- [5] C. Touratier, *La Sémantique*, Paris: Armand Colin, 2009, pp. 8.
- [6] D. Maharani, Y. Mutiarsih, and F. Amalia, “Analisis Makna Kategori Leksikal Verba dan Tipe Verba pada Lirik Lagu Berbahasa Prancis,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, vol. 10, no. 4, pp. 3705 - 3718. Aug. 2024.
- [7] F. Djajasudarma, *Semantik 1*, Bandung: Refika Aditama, 2009, pp. 1.
- [8] F. Djajasudarma, *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*, Bandung: Refika Aditama, 2009, pp. 8-20.
- [9] F. Djajasudarma, *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*, Bandung: Refika Aditama, 2013, pp. 8-20.
- [10] F. Lafamane, “Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama),” *Semantic Scholar*. <https://www.semanticscholar.org/paper>. Diakses: 9 Des. 2024.
- [11] Helaluddin, & H. Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, pp. 22.
- [12] M. D. Jannah, “Analisis Ragam Makna pada Lirik Lagu Desember Karya Band Efek Rumah Kaca,” *TEKS: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 1-2, Bulan. 2021.
- [13] O. Mailani, dkk, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *KAMPRET Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 01-10. Jan. 2022.
- [14] R. Sophia, M. Fitriyani, “Analisis Jenis-jenis Makna Pada Buku Self Improvement Aku Ada Disini Untuk Mendengarkanmu Karya Irma Gustiana (Kajian Semantik),” *JELLI: Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 22-33. Dec. 2024.
- [15] Saepudin, et al, *Kajian Penerapan Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jawa Barat: CV Jejak, 2023, pp. 7.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, pp. 246-249.
- [17] S. W. Indrawati, “Analisis Makna,” dalam *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*, Palembang, Dec. 2013, pp. 163.
- [18] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021, 93.